LAMPTKES



AKREDITASI PROGRAM STUDI

DOKTER SPESIALIS ANDROLOGI

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN

JAKARTA 2015

# Cara Penilaian

1. Setiap standar dan atau elemen dalam instrumen akreditasi dinilai secara kualitatif, kuantitatif, maupun semi kuantitatif dengan menggunakan *quality grade descriptor* sebagai berikut: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Untuk menetapkan peringkat akreditasi, hasil penilaian kualitatif tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut.

* Skor 4 (Sangat Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat baik.
* Skor 3 (Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur baik dan tidak ada kekurangan yang berarti.
* Skor 2 (Cukup), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur cukup, namun tidak ada yang menonjol;
* Skor 1 (Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur kurang.
* Skor 0 (Sangat Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat kurang atau tidak ada.

1. Penilaian yang bersifat kuantitatif hasilnya seharusnya benar dan sama untuk semua asesor yang menilai elemen penilaian tersebut, sepanjang data yang digunakan valid.
2. Untuk penilaian kualitatif, asesor diharapkan menggunakan *expert judgment*.

Harkat deskriptor untuk suatu peringkat ada kalanya tidak mencakup semua kemungkinan yang ada. Harkat deskriptor disusun secara berjenjang sehingga peringkat suatu harkat deskriptor yang tidak dicakup dalam matriks penilaian tidak dapat melebihi peringkat untuk harkat deskriptor yang lebih baik yang ada dalam matriks penilaian.

DAFTAR ISI

BAGIAN a. MatrikS penilaian BORANG program studi DOKTER SPESIALIS ANDROLOGI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 1 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 2 |
| STANDAR 3 | PESERTA DIDIK DAN LULUSAN | 5 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 10 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 19 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 26 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 36 |

bagian B. MatrikS penilaian BORANG UNIT PENGELOLA program studi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 43 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 44 |
| STANDAR 3 | PESERTA DIDIK DAN LULUSAN | 46 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 49 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 54 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 56 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 60 |

BAGIAN C. MatrikS penilaian EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI

# Standar 1

# Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran program studi. | 1.1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran program studi, dan pemangku kepentingan yang terlibat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Sangat jelas. 2. Sangat realistik. 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Jelas. 2. Realistik. 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Cukup jelas. 2. Cukup realistik. 3. Kurang terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Tidak jelas. 2. Tidak realistik. 3. Tidak terkait satu sama lain. 4. Hanya melibatkan unsur pimpinan atau yayasan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran yang didasarkan atas evaluasi-diri dan keterlaksanaannya.  Mampu laksana adalah kesesuaian antara sasaran (yang terukur) dengan kapasitas sumber daya untuk pencapaiannya. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri, serta mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian besar mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan tidak mampu laksana. | Tidak ada skor 0. |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Tingkat pemahaman sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0. |

Standar 2

Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata pamong. | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil, yang didukung dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal. | Adanya dokumen yang lengkap tentang, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi semua aspek berikut:   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 4 dari 5 aspek berikut:   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 3 dari 5 aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 1-2 dari 5 aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertang-gung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan program studi yang memenuhi aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil |
| 2.2 Kepemimpinan program studi. | 2.2.1 Tingkat pendidikan KPS. | Pendidikan spesialis konsultan dan S-3. | Tidak ada skor 3 | Pendidikan spesialis konsultan dan S-2 | Pendidikan spesialis dan S-2. | Tidak ada skor 0. |
|  | 2.2.2 Publikasi jurnal KPS. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai penulis utama atau anggota. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis utama. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis anggota. | Memiliki publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi. | Tidak ada skor 0. |
|  | 2.2.3 Karakteristik kepemimpinan program studi yang efektif dalam hal: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik. | Tidak ada skor 0. |
| 2.3 Sistem pengelolaan. | 2.3.Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, dan pengawasan*,*serta efektivitas pelaksanaannya. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog, dan dokumen sebagian besar lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog dan dokumen sebagian lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan tidak sesuai dengan SOP/buku pedoman/ katalog. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.4 Penjaminan mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu di program studi.  Pelaksanaannya antara lain ditandai dengan adanya: kebijakan, sistem, dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program studi kedokteran. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia tetapi tidak ada tindak lanjut. | Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen kurang lengkap. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi. | Tidak ada sistem penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik. | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) peserta didik, (3) alumni, dan (4) pengguna lulusan.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi. | Umpan balik diperoleh dari dosen, peserta didik, alumni, dan pengguna serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, peserta didik, alumni, dan pengguna serta ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan ada tindak lanjut secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan program studi. | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya peningkatan mutu manajemen 2. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 3. Upaya untuk melaksanakan dan meningkatkan hasil kerjasama kemitraan 4. Upaya dan prestasi memperoleh pendanaan 5. Upaya peningkatan minat | Ada bukti semua upaya dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti tiga upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti dua upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti hanya satu upaya yang dilakukan. | Tidak ada upaya. |

STANDAR 3

PESERTA DIDIK DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Sistem rekrutmen dan seleksi calon peserta didik baru. | 3.1 Ketersediaan dokumen penerimaan peserta pendidikan baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan peserta pendidikan baru mencakup:   1. Kebijakan penerimaan peserta pendidikan baru 2. Kriteria penerimaan peserta pendidikan baru 3. Prosedur penerimaan peserta pendidikan baru 4. Instrumen penerimaan peserta pendidikan baru 5. Sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru dan dilaksanakan sangat konsisten. | | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru dan dilaksanakan besar konsisten. | | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru namun dilaksanakan sebagian konsisten. | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru namun tidak dilaksanakan secara konsisten. | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru. |
| 3.2. Profil peserta didik dan lulusan.  3.2.1 Efektivitas implementasi sistem rekrutmen calon peserta didik untuk menghasilkan calon peserta didik yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi.  Sistem rekrutmen peserta didik baru mencakup: Kebijakan rekrutmen calon peserta didik baru, kriteria seleksi peserta didik baru, sistem pengambilan keputusan, dan prosedur penerimaan peserta didik baru. | 3.2.1.1 Rasio calon peserta didik yang ikut seleksi : lulus seleksi.  Rasio = | Jika rasio ≥ 3,  maka skor = 4. | | Jika 1< rasio <3, maka  skor = 1 + rasio. | | | Jika rasio ≤ 1, maka  skor = 2 | |
|  | 3.2.1.2 Rasio peserta didik baru : total peserta didik.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  c = total peserta didik baru  d = total peserta didik  RM = | Jika 0.18 ≤ RM ≤ 0.22, maka skor = 4. | | Jika 0.08 < RM < 0.18, maka skor = (40 x RM) – (16/5).  Jika 0.22 < RM < 0.40, maka skor = [80 – (200 x RM)]/9. | | | | Jika RM ≤0.08 atau RM ≥ 0.40, maka skor = 0. |
| 3.2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | 3.2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan selama tiga tahun terakhir.  NA = Jumlah lulusan dengan IPK 2.75 s.d. 3.00  NB = Jumlah lulusan dengan IPK 3.01 s.d. 3.49  NC = Jumlah lulusan dengan IPK ≥ 3.50  N = Jumlah lulusan = NA + NB + NC  SIPK = [2 x NA + 3 x NB + 4 x NC]/ N | Skor = SIPK | | | | | | |
| 3.2.3 Pencapaian prestasi / reputasi peserta didik. | 3.2.3 Penghargaan atas prestasi peserta didik di bidang nalar, bakat dan minat diukur dari jenis kegiatan dan cakupannya. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah, dan lokal PT. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal PT. | Tidak ada skor 0. |
| 3.2.4 Lulusan tepat waktu. | 3.2.4 Persentase kelulusan dokter spesialis tepat waktu (KTW).  Perhitungan ini didasarkan pada waktu nominal untuk menyelesaikan studi mengikuti kurikulum PS di PT tersebut.  Catatan : untuk peserta didik tugas belajar, dikurangi waktu tambahan pendidikan. | Jika KTW ≥ 50%, maka skor = 4. | | Jika 0%< KTW<50%, maka skor = 1 + (6 x KTW). | | | | Jika KTW = 0%, maka skor = 0. |
| 3.2.5 Hasil ujian kompetensi. | 3.2.5 Ujian nasional dalam tiga tahun terakhir. Persentase kelulusan *first-taker* (PFT).  PFT = [(b)/(a)] x 100% | Jika PFT ≥ 90%, maka skor = 4. | | Jika 70% < PFT< 90%,  maka skor = (20 x PFT) – 14. | | | | Jika PFT ≤ 70%, maka skor = 0. |
| 3.3 Layanan dan kegiatan ke peserta didik. | 3.3 Layanan program studi kepada peserta didik untuk membina dan mengembang-kan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan, mencakup layanan:   1. Bimbingan dan konseling 2. Pembinaan *soft skills* | Ada dua jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses, dan keduanya bermutu baik. | | Ada dua jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses, namun hanya satu yang bermutu baik. | | Ada satu jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses, dan bermutu baik. | Tidak ada pelayanan kepada peserta didik, atau jika tersedia, mutunya kurang baik. | Tidak ada skor nol. |
| 3.4 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi. | 3.4 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi dalam bentuk:   1. Sumbangan fasilitas 2. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik 3. Pengembangan Pendidikan Afiliasi dan Satelit 4. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik dan non-akademik | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | Hanya 3 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni. | Tidak ada partisipasi alumni. |

# Standar 4

# Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | | 2 | 1 | | 0 | |
| 4.1 Sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan dan pemberhentian staf. | 4.1 Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, promosi, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | Tidak ada pedoman tertulis. | |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan | 4.2 Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | Tidak ada pedoman tertulis. | |
| 4.3 dan 4.4 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit)  Keterangan: Borang 3A butir 4.3 dan 4.4 | 4.3.1.1 Persentase dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) berpendidikan Sp.K yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Untuk PS yang Mempunyai Program Pendidikan Konsultan | | | | | | | |
|  | PDSPK = Persentase jumlah dosen berpendidikan Sp.K di RS Pendidikan terhadap (jumlah subdivisi x 2) | Jika PDSPK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika PDSPK < 75%, maka skor = (16 x PDSPK)/3. | | | | | | |
|  |  | Untuk PS yang Tidak Mempunyai Program Pendidikan Konsultan | | | | | | | |
|  | PDST = Persentase jumlah dosen yang masa kerjanya/ praktek > 10 tahun, terhadap jumlah seluruh dosen di RS Pendidikan. | Jika PDSPK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika PDSPK < 75%, maka skor = (16 x PDSPK)/3. | | | | | | |
|  | 4.3.1.2 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memiliki jabatan akademik yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika jumlah guru besar ≥ 1, maka  skor = 4. | Jika jumlah lektor kepala > 1, maka skor = 3. | Jika jumlah lektor kepala = 1, maka skor = 2. | | Jika jumlah lektor ≥ 1, maka  skor = 1 | | Jika lektor tidak ada, maka  skor = 0. | |
|  | 4.3.1.3 Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik (AA/Pekerti/ Akta V/*Certicate in Medical Education/*Sertifikat Dosen).  KD3 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik. | Jika KD3 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD3< 40%, maka skor = 10 x KD3. | | | | | | |
|  | 4.3.1.4 Rasio peserta didik terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD)  Data total peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.2.1 baris S, yaitu: (d).  RMD = Rasio peserta didik terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS.  Catatan: Dosen dalam hal ini adalah RS Pendidikan Utama/RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS.  Data diperoleh dari Tabel 4.3.1 | Jika RMD ≤ 3, maka skor = 4. | Jika 3 < RMD < 10, maka skor = [40 – (4 x RMD)]/7. | | | | | Jika RMD ≥ 10, maka skor = 0. | |
|  | 4.3.1.5 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) berdasarkan jenjang pendidikan profesi, masa kerja, dan *fellowship*.  NA = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp (<5th)  NB = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp (5 -10th)  NC = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp(>10th)  ND = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp.K  N = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit)  SPDT = [NA + 2xNB + 3xNC + 4xND) / N | Skor akhir = SPDT | | | | | | | |
|  | 4.3.2 Rata-rata beban kerja dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi & Satelit) per tahun.  EWMP dosen per minggu adalah 36 jam atau 1152 jam per tahun.  RBKDT = Rata-rata beban kerja dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam jam) | Jika 1088 ≤ RBKDT ≤ 1216, maka skor = 4. | Jika 576 < RBKDT <1088, maka skor = (RBKDT– 576)/128.  Jika 1216 < RBKDT <1728, maka skor = 13.5 –(RBKDT/ 128). | | | | | | Jika RBKDT ≤ 576 atau RBKDT ≥ 1728, maka  skor = 0. |
|  | 4.3.3 Persentase realisasi aktivitas dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam pendidikan terhadap jumlah aktivitas yang direncanakan.  PADT = (B/A) x 100% | Jika PADT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% <PADT< 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | | | | Jika PADT ≤ 75%, maka skor = 0 |
| 4.5 Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir. | 4.5.1 Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen di RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit).  JTA = Banyaknya tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen di RS Pendidikan Utama, Afiliasi, dan Satelit).  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan dosen, tidak bekerja secara rutin. | Jika JTA ≥ 12, maka skor = 4. | Jika JTA< 12, maka skor = 1 + (JTA)/4. | | | | | | |
|  | 4.5.2 Peningkatan kemampuan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS.    Jika persentase dosen dengan pendidikan Sp.Konsultan ≥ 75% (untuk PS yang memiliki spesialis konsultan), atau jika persentase dosen yang memiliki pengalaman ≥ 10 tahun ≥ 75%, maka skor = 4.  Perhitungan skor sebagai berikut:  N3 = Persentase dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S-3/Sp.K pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. | Jika N3 ≥ 10% dari jumlah dosen, maka  skor = 4. | Jika N3 < 10%, maka  skor = 2 + (20 x N3). | | | | Tidak ada skor 1. | Tidak ada skor 0. | |
|  | 4.5.3 Kegiatan dosen PS dalam pertemuan ilmiah.  SP = [4 NA + 3 NB + 3 NC + 2 ND + 2 NE + NF] / NDT  Dengan:   * NA, NB, NC, ND, NE, NF dapat dilihat pada Tabel 4.5.3. * NDT = Jumlah dosen PS. | Jika SP ≥ 9, maka skor = 4. | Jika SP < 9, maka skor = (4 x SP)/9. | | | | | | |
|  | 4.5.4 Media publikasi karya ilmiah dosen PS.  SP = [4 NA + 3 NB + 3 NC + 2 ND + NE + NF] / NDT  Dengan:   * NA, NB, NC, ND, NE, NF dapat dilihat pada Tabel 4.5.4. * NDT = Jumlah dosen PS. | Jika SP ≥ 9, maka skor = 4. | Jika SP < 9, maka skor = (4 x SP)/9. | | | | | | |
|  | 4.5.5 Keikutsertaan dosen dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional.  PDNI = Persentase dosen yang menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional. | Jika PDNI≥ 80% maka skor = 4. | Jika PDNI< 80%  maka skor = 5 x PDNI. | | | | | | |

## Standar 5

## Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | | | CUKUP | | KURANG | | | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | | | | 2 | | 1 | | | 0 | |
| 5.1 Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visiprogram studi. | 5.1.1 Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi PS.  Catatan:  Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya sebagian besar mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | | | | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya sebagian mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | | Tidak ada kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam kurikulum. | | | Tidak ada skor 0. | |
|  | 5.1.2 Struktur Kurikulum  Yang dinilai adalah urutan yang logis, proporsional, konsisten dari struktur kurikulum.  Isi kurikulum meliputi prinsip-prinsip metode ilmiah, ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora, ilmu kedokteran komunitas, dan ilmu kedokteran keluarga. | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta sangat mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | | | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis tetapi mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis namun kurang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | | Tidak ada skor 0. | |
| 5.1.3 Kompetensi lulusan. | 5.1.3.1 Kompetensi umum (etika, komunikasi *patient safety*, kerjasama tim).  Catatan : bagi program studi yang belum memiliki sistem penialian khusus, dapat mnenggunakan format penialain 360 derajat. | Nilai Akhir = (Skor etika + Skor komunikasi + Skor kerjasama + Skor *patient safety*) / 4. | | | | | | | | | | | |
|  | 5.1.3.1.1 Etika  Etika profesionalisme peserta didik spesialis ANDROLOGI adalah untuk menjadi dokter spesialis yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat yang mempunyai kemampuan yang baik: | Skor etika = Skor (Sp + Ss + Sn + Dtj + Kdm + Ktg + Kpp)/ 7. | | | | | | | | | | | |
|  | Sikap terhadap penderita (Sp) | Jika Sp ≥ 80, maka skor 4. | Jika 50 < Sp < 80, maka skor (Sp – 40)/ 10.  \*Misal:  Jika nilai Sp = 60, maka skor (60 – 40)/ 10 = Skor 2 | | | | | | | | | Jika Sp ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | Sikap terhadap staf pendidik & kolega (Ss) | Jika Sst ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Ss < 80, maka skor (Ss – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Ss ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | Sikap terhadap paramedis dan non paramedis (Sn) | Jika Sn ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Sn < 80, maka skor (Sn – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Sn ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | Disiplin dan tanggung jawab (Dtj) | Jika Dtj ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Dtj < 80, maka skor (Dtj – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Dtj ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | Ketaatan pengisian dokumen medik (Kdm) | Jika Kdm ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Kdm < 80, maka skor (Kdm – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Kdm ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | Ketaatan pada tugas yang diberikan (Ktg) | Jika Ktg ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Ktg < 80, maka skor (Ktg – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Ktg ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | 5.1.3.1.1.7 Ketaatan melaksanakan pedoman penggunaan obat dan alat Andrologi (Kpp) | Jika Kpp ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Kpp < 80, maka skor (Kpp – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Kpp ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | 5.1.3.1.2 Komunikasi Komunikasi efektif: | Skor komunikasi = Skor (Ktp + Kts + Ktpp)/ 3. | | | | | | | | | | | |
|  | Terhadap penderita (Ktp) | Jika Ktp ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Ktp < 80, maka skor (Ktp – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Ktp ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | Terhadap staf pendidik & kolega (Kts) | Jika Kts ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Kts < 80, maka skor (Kts – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Kts ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | Terhadap paramedis dan non paramedis (Ktpp). | Jika Ktpp ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Ktpp < 80, maka skor (Ktpp – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Ktpp ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | 5.1.3.1.3 Kerjasama tim: | Skor kerjasama tim = Skor (Kth + Kto) / 2. | | | | | | | | | | | |
|  | 5.1.3.1.3.1 Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien (Kth) | Jika Kth ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Kth < 80, maka skor (Kth – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Kth ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | 5.1.3.1.3.2 Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal (Kto) | Jika Kto ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Kto < 80, maka skor (Kto – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Kto ≤ 50, maka skor = 1. | |
|  | 5.1.3.1.4 *Patient safety* (Ps): | Jika Ps ≥ 80, maka skor 4 | Jika 50 < Kto < 80, maka skor (Kto – 40)/ 10 | | | | | | | | | Jika Ps < 50, maka skor = 1. | |
|  | 5.1.3.2 Prosedur Pencapaian Kompetensi Dasar Andrologi: | Nilai akhir = (Jumlah skor 10 butir) / 10. | | | | | | | | | | | |
|  | * + - * 1. Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Infertilitas Pria (KD1) | Jika KD1 ≥ 50, maka skor = 4. | Jika 5 < KD1 < 50, maka  skor = ((0,09 x KD1) – 0,44). | | | | | | | | | Jika KD1 ≤ 5, maka skor = 0. | |
|  | * + - * 1. Interpretasi Analisa Sperma Rutin (KD2) | Jika KD2 ≥ 80, maka skor = 4. | Jika 10 < KD2 < 80, maka  skor = ((0,06 x KD2) – 0,57). | | | | | | | | | Jika KD2 ≤ 10, maka skor = 0 | |
|  | * + - * 1. Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan Seksual Pria (KD3) | Jika KD3 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 4 < KD3 < 20, maka  skor = ((0,25 x KD3) – 1). | | | | | | | | | Jika KD3 < 4, maka skor = 0 | |
|  | * + - * 1. Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan Seksual Wanita (KD4) | Jika KD4 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KD4 < 5, maka  skor = ((0,75 x KD4) + 0,25). | | | | | | | Jika KD4 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | * + - * 1. Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Kedaruratan Andrologi (KD5) | Jika KD5 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KD5 < 5, maka  skor = ((0,75 x KD5) + 0,25). | | | | | | | Jika KD5 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | * + - * 1. Kemampuan melakukan Konseling Kontrasepsi Pria (KD6) | Jika KD6 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KD6 < 5, maka  skor = ((0,75 x KD6) + 0,25). | | | | | | | Jika KD6 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | * + - * 1. Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan pada Pria Usia Lanjut (KD7) | Jika KD7 ≥ 10, maka skor = 4. | Jika 1 < KD7 < 10, maka  skor = (0,40 x KD7). | | | | | | | | | Jika KD7 < 1, maka skor = 0 | |
|  | * + - * 1. Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan Perkembangan Endokrin Pria - Hipogonadisme (KD8) | Jika KD8 ≥ 10, maka skor = 4. | Jika 2 < KD8 < 10, maka  skor = (0,40 x KD8). | | | | | | | | | Jika KD8 < 1, maka skor = 0 | |
|  | * + - * 1. Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Micropenis (KD9) | Jika KD9 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KD9 < 5, maka  skor = (0,80x KD9) | | | | | | | | | Jika KD9 < 1, maka skor = 0 | |
|  | 5.1.3.2.10 Kemampuan melakukan Konseling gangguan Genetika Perkembangan Reproduksi Pria (KD10) | Jika KD10 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KD10 < 5, maka  skor = ((0,75 x KD10) + 0,25) | | | | | | | | Jika KD10 ≤ 1, maka skor = 1 | Tidak ada skor 0. | |
|  | 5.1.3.3 Prosedur Pencapaian  Kompetensi Lanjut | Skor kompetensi lanjut I = (Jumlah skor 17 butir) / 17. | | | | | | | | | | | |
|  | Interpretasi Analisa Sperma Lanjutan (KL1) | Jika KL1 ≥ 10, maka skor = 4. | Jika 2 < KL1 < 10, maka  skor = (( 0,44 x KL1) -0,44). | | | | | | | | | Jika KL1 ≤ 1, maka skor = 0. | |
|  | Kemampuan melakukan Preparasi Sperma Metode Washing Swim-up (KL2) | Jika KL2 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 4 < KL2 < 20, maka  skor = ( 0,25 x KL2) - 1. | | | | | | |  | | Jika KL2 ≤ 4, maka skor = 0. | |
|  | Kemampuan melakukan Preparasi Sperma Metode Density Gradient Centrifugation (KL3) | Jika KL3 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 4 < KL3< 20, maka  skor = ( 0,25 x KL3) - 1. | | | | | | |  | | Jika KL3 ≤ 4, maka skor = 0. | |
|  | Kemampuan melakukan Metode Simpan Beku Sperma (KL4) | Jika KL4 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KL4 < 5, maka  skor = ((0,75 x KL4) + 0,25) | | | | | | | Jika KL4 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Kemampuan melakukan Inseminasi Dalam Rahim (IUI) (KL5) | Jika KL5 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KL5 < 5, maka  skor = ((0,75 x KL5) + 0,25) | | | | | | | Jika KL5 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Kemampuan melakukan set-up Teknik Reproduksi Berbantu (TRB) (KL6) | Jika KL6 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KL6 < 5, maka  skor = ((0,75 x KL6) + 0,25) | | | | | | | Jika KL6 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan Dorongan Seksual Pria (KL7) | Jika KL7 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < KL7 < 5, maka  skor = ((0,75 x KL7) + 0,25). | | | | | | | Jika KL7 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Disfungsi Ereksi (KL8) | Jika KL8 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 4 < KL8 < 20, maka  skor = (0,25 x KL8) - 1. | | | | | | | | | Jika KL8 ≤ 4, maka skor = 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Disfungsi Ejakulasi (Ejakulasi Dini, Ejakulasi Retarda, Ejakulasi Rertograde, Anejakulasi) (KL9) | Jika KL9 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 4 < KL9< 20, maka  skor = (0.25 x KL9) - 1.. | | | | | | | | | Jika KL9 ≤ 4, maka skor = 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Disfungsi Orgasme Pria (KL10) | Jika KL10 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL10 < 5, maka  skor = ( 1 x KL10) | | | | | | | Jika KL10 < 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Nyeri Seksual Pria **(KL11)** | Jika KL11 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL11 < 5, maka  skor = ( 1 x KL11) | | | | | | | Jika KL11 < 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan Dorongan Seksual Wanita (KM12) | Jika KL12 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL12 < 5, maka  skor = ( 1 x KL12) | | | | | | Jika KL12 < 1, maka skor = 1. | | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan Bangkitan Seksual Wanita (KM13) | Jika KL13 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL13 < 5, maka  skor = ( 1 x KL13) | | | | | | Jika KL13 < 1, maka skor = 1. | | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Disfungsi Orgasme Wanita (KM14) | Jika KL14 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL14 < 5, maka  skor = ( 1 x KL14) | | | | | | Jika KL14< 1, maka skor = 1. | | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Gangguan Nyeri Seksual Wanita (KM15) | Jika KL15 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL15 < 5, maka  skor = ( 1 x KL15) | | | | | | Jika KL15 < 1, maka skor = 1. | | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Ketrampilan diagnostik dan tatalaksana Parafilia (KM16) | Jika KL16 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL16 < 5, maka  skor = ( 1 x KL16) | | | | | | Jika KL16 < 1, maka skor = 1. | | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Kemampuan melakukan Konseling Transgender (KM17) | Jika KL17 ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 1 < KL17 < 5, maka  skor = ( 1 x KL17) | | | | | | Jika KL17 < 1, maka skor = 1. | | | Tidak ada skor 0. | |
|  | Note:  Dalam penilaian ini, skor-nya sesuai dengan penjumlahan dari skor setiap butir kompetensi sesuai dengan spesialis masing-masing dibagi jumlah kompetensi. |  | | |  | |  | |  | | | |  |
| 5.1.4 Proses pembelajaran. | 5.1.4 Proses pembelajaran. | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan sangat baik sesuai kurikulum. | | | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan baik sesuai kurikulum. | | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite), bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan cukup sesuai kurikulum. | | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite), bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/ tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah kurang sesuai kurikulum. | | | | Tidak ada skor 0. |
| 5.2. Peninjauan kurikulum | 5.2. Jumlah mata kuliah/modul/*logbook* yang ditinjau satu tahun terakhir.  PMK  = Persentase banyaknya modul ditinjau tiga tahun terakhir.  Catatan:  Periksa ada atau tidak ada perubahan dan alasannya. | Jika PMK ≥ 75%, maka skor = 4. | | | Jika 0 <PMK< 75%, maka skor = 1 + (4 x PMK ). | | | | | | | | Jika PMK = 0, maka skor = 0. |
| 5.3 Pelayanan institusi (RS Pendidikan) | 5.3 Pelayanan institusi. Data persentase morbiditas dan mortalitas pada satu tahun terakhir.  PMO = Persentase morbiditas dan mortalitas dalam satu tahun terakhir.  Kriteria morbiditas: | Jika PMO ≤ 20%, maka skor = 4. | | | Jika 20% < PMO< 50%, maka skor = [20 – (40 x PMO)] / 3. | | | | | | | | Jika PMO ≥ 50%, maka skor = 0. |
| 5.4 Karya tulis ilmiah | 5.4.1 Ketersediaan panduan pembimbingan karya tulis ilmiah, sosialisasi,dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis yang sudah disosialisasikan serta dilaksanakan dengan konsisten. | | | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pembimbingan tanpa panduan. | | | | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.4.2.1 Kualifikasi akademik dosen pembimbing karya tulis ilmiah. | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp Konsultan dan S-3. | | | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp Konsultan dan S-2. | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp. Konsultan. | | Dosen pembimbing *belum* berpendidikan minimal Sp.Konsultan. | | | | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.4.2.2 Rata-rata peserta didik per dosen pembimbing karya tulis ilmiah (RMTA). | Jika 0 < RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | | | Jika 4 <RMTA<20, maka skor = 5 – (RMTA /4). | | | | | | | | Jika RMTA ≥ 20 atau RMTA = 0, maka skor = 0. |
| 5.5 Sistem supervisi dan evaluasi | 5.5.1 Sistem monitoring dan evaluasi (monev) kurikulum untuk menjamin terlaksananya program pendidikan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. | Ada proses monev dan tindak lanjut disertai dokumen pendukung yang lengkap. | | Ada proses monev dan tindak lanjut, dan dokumen pendukung sebagian besar lengkap. | | | Ada proses monev dan tindak lanjut, dan dokumen pendukung sebagian lengkap. | | Ada proses monev dan tindak lanjut, namun dokumen pendukung kurang. | | | | Tidak ada proses monev. |
|  | 5.5.2 Sistem supervisi pendidikan untuk menjamin terlaksananya program pendidikan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.  NB = Rata-rata jumlah bimbingan operasi/tindakan per tahun.  Catatan: Jenis operasi/tindakan pada butir. | Jika NB ≥ 140, maka skor = 4. | | Jika 80 < NB < 140, maka  skor = (NB/20) – 3. | | | | | Jika NB ≤ 80, maka skor = 1. | | | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.5.3 Sistem evaluasi peserta didik dan kriteria kelulusan untuk menilai kompetensi peserta didik.  Kompetensi peserta didik:  1. Kemampuan kognitif  2. Keterampilan  3. Perilaku   * Kemampuan kognitif: ujian tertulis, presentasi kasus. * Keterampilan: ujian operasi/tindakan * Perilaku: presensi, morbiditas   Catatan: dinilai dalam evaluasi rutin. | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai ketiga kompetensi peserta didik dengan baik. | | | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai dua dari tiga kompetensi peserta didik dengan baik. | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai satu dari tiga kompetensi peserta didik dengan baik. | | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan tidak mampu menilai ketiga kompetensi peserta didik. | | | | | Tidak ada skor 0. |
| 5.6 Upaya peningkatan suasana akademik: kebijakan tentang suasana akademik, ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, interaksi akademik antara dosen-peserta didik, serta pengembangan sikap profesional. | 5.6.1 Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik). | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan dilaksanakan dengan konsisten. | | | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan sebagian besar dilaksanakan dengan konsisten. | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan sebagian dilaksanakan dengan konsisten. | | Tidak ada dokumen tentang suasana akademik. | | | | | Tidak ada skor 0. |
| 5.6.2 Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dukungan dana sangat memadai. | | | Tersedia, milik sendiri, lengkap dan dukungan dana memadai. | Tersedia cukup lengkap, milik sendiri atau sewa, dan dana yang cukup memadai. | | Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | | | | | Tidak ada skor 0. |
| 5.6.3 Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama dll). | Upaya baik dan hasilnya suasana kondusif untuk meningkatkan suasana akademik yang baik. | | | Upaya baik, namun hasilnya baru cukup. | Cukup dalam upaya dan hasilnya. | | Kurang dalam upaya dan hasilnya. | | | | | Tidak ada skor 0. |
| 5.6.4 Pengembangan sikap profesional, mencakup aspek:  (1) Etika kedokteran  (2) Kemampuan kerjasama dalam tim  (3) Hubungan dokter pasien. | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan dilaksanakan dengan konsisten. | | | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan sebagian besar dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan sebagian dilaksanakan dengan konsisten. | | Ada panduan namun tidak lengkap dan tidak dilaksanakan secara konsisten. | | | | | Tidak ada upaya. |

## Standar 6

## PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | | 0 |
| 6.1.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. | 6.1.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.  Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan diterima seutuhnya. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan tidak diterima seutuhnya. | Program studi hanya diminta memberikan masukan tentang perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | | Tidak ada skor 0. |
| 6.1.2 Dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah)dalam tiga tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) | 6.1.2.1 Persentase perolehan dana dari peserta didik dibandingkan dengan total penerimaan dana (= PDM) | Jika PDM ≤ 30%, maka skor = 4. | Jika 30% <PDM≤ 100%, maka skor = [334 –(200 x PDM)] /67. | | | | |
|  | 6.1.2.2 Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).  DOP = Dana (juta Rp) untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat). | Jika 20 ≤ DOP ≤ 40 atau  jika DOP> 40 dan PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika DOP< 20, maka skor = DOP / 5.  Jika 40 <DOP< 60, maka skor = (80 - DOP )/ 10.  Jika DOP ≥ 60, maka skor = 2. | | | | |
|  | 6.1.2.3 Penggunaan dana penelitian tiga tahun terakhir.  DPNL = Rata-rata dana penelitian per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam juta rupiah). | Jika DPNL ≥ 10 , maka skor = 4. | Jika 0 < DPNL< 10, maka skor = 1 + (3 x DPNL)/10. | | | | Jika DPNL = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.1.2.4 Penggunaan dana pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir.  DPKM = Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam juta rupiah). | Jika DPKM ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 0 < DPKM< 5, maka skor = 1 + (3 x DPKM)/5. | | | | Jika DPKM = 0, maka skor = 0. |
| 6.2.1 Prasarana dan sarana akademik. | 6.2.1.1 Ruang yang tersedia untuk proses pendidikan. | Tersedia tempat kerja (ruang khusus atau di laboratorium) di mana tersedia meja bersama dengan akses internet. | Tidak ada skor 3. | Tersedia tempat kerja (ruang khusus atau di laboratorium) di mana tersedia meja bersama tanpa fasilitas internet. | Tidak ada skor 1. | | Tidak tersedia ruang PPDS. |
|  | 6.2.1.2 Fasilitas komputer dan akses ke jaringan internet di perpustakaan. | Fasilitas komputer memadai, memiliki *e-library.* | Tidak ada skor 3. | Fasilitas komputer memadai, namun belum memiliki *e-library.* | Pengelolaan perpustakaan dilakukan secara manual. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.2.1.3 Jumlah judul buku teks yang relevan (JBT) | Jika JBT ≥ 20, maka skor = 4. | Jika JBT < 20, maka skor = (JBT)/5. | | | | |
|  | 6.2.1.4 Jumlah judul majalah profesi internasional (JMPI) | Jika JMPI ≥ 3, maka skor = 4. | Jika JMPI < 3, maka skor = 1 + JMPI. | | | | |
|  | 6.2.1.5 Jumlah judul majalah profesi nasional (JMPN) | Jika JMPN ≥ 3, maka skor = 4. | Jika JMPN < 3, maka skor = 1 + JMPN. | | | | |
|  | 6.2.1.6 Jumlah judul video/*interactive materials* (JVIM) | Jika JVIM ≥ 30, maka skor = 4. | Jika JVIM < 30, maka skor = 1 + JVIM/10. | | | | |
| 6.2.2 Prasarana dan sarana medik. | 6.2.2.1 Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap: | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap sangat baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap cukup. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap kurang. | | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap sangat kurang. |
| 6.2.2.2 Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan sangat baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan cukup. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan kurang. | | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan sangat kurang. |
|  | 6.2.2.3 Kelengkapan dan mutu sarana pada kamar bedah. | Kelengkapan dan mutu sarana pada kamar bedah sangat baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada kamar bedah baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada kamar bedah cukup. | Kelengkapan dan mutu sarana pada kamar bedah kurang. | | Kelengkapan dan mutu sarana pada kamar bedah sangat kurang. |
|  | 6.2.2.4 Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit sangat baik. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit baik. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit cukup. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit kurang. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit sangat kurang. | |
|  |
| 6.3 Sistem informasi | 6.3 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning*) | Proses pembelajaran menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet. *Software* yang digunakan di laboratorium jenis dan jumlahnya memadai. | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  *Software* yang digunakan di laboratorium jumlah dan jenisnya memadai. | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. | Proses pembelajaran dilakukan secara konvensional. | | Tidak ada skor 0. |

# Standar 7

# Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatan penelitian: Keberadaan agenda penelitian | 7.1 Keberadaan dan kesesuaian agenda penelitian dosen dengan bidang studi.  PDSA = Persentase dosen yang memiliki agenda penelitian sesuai dengan bidang studi dan semua penelitian sesuai dengan agenda. | Jika PDSA ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika 0 < PDSA < 75%, maka skor = (4 x PDSA) + 1. | | | Jika PDSA = 0, maka skor = 0. |
| 7.2 Penelitian Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang Bidang Keahliannya Sesuai dengan PS | 7.2.1 Artikel ilmiah/karya ilmiah/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS  Na = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat internasional.  Nb = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat nasional.  Nc = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat lokal/universitas.  f = Banyaknya dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit).  NK = (4 x Na + 3 x Nb + Nc) / f. | Jika NK ≥ 9, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 9, maka skor = 1 + (NK/3). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.2 Persentase peserta didik yang karya ilmiahnya adalah bagian dari penelitian dosen (=PDM). | Jika PDM ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 <PDM<30%, maka skor = 1 + (10 x PDM). | | | Jika PDM= 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.3 Karya dosen atau peserta didik program studi yang telah memperoleh Paten/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau karya yang mendapat pengakuan/penghargaan dari lembaga nasional/ internasional selama tiga tahun terakhir, kecuali untuk program studi yang baru pertama kali akareditasi dihitung seluruh HaKi yang dimiliki  Catatan : dibatasi tiga tahun terakhir agar tidak ada perhitungan ulang pada judul atau nama HaKI yang sama, kecuali baru pertama kali akreditasi. | Dua atau lebih karya yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Satu yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Tidak ada karya dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Tidak ada skor 1. | Tidak ada skor 0. |
| 7.3 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat | 7.3 Kegiatanpengabdian kepada masyarakat (PkM) yang sesuai dengan bidang keilmuan PS selama tiga tahun terakhir yang dilakukan oleh dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS.  N = Banyaknya keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.  f = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit).  NK = N/f. | Jika NK ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 3, maka skor = 1 + NK. | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.4Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi | 7.4.1 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan:  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama. |
|  | 7.4.2 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan:  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama. |

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program studi mengemukakan fakta tentang situasi program studi, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,* *judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program studi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program studi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program studi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program studi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program studi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |